

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Bank merupakan suatu lembaga yang aktivitasnya menghimpun dana dari masyarakat berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang berlebihan dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Dengan kata lain, bank merupakan lembaga yang berperan sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak- pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus spending unit) dengan mereka yang membutuhkan dana (deficit spending unit) atas dasar kepercayaan. Oleh karena itu, bank harus tetap menjaga kepercayaan masyarakat dengan memperhatikan tingkat likuiditas, profitabilitas yang tinggi serta beroperasi secara efektif dan efisien.

Menurut Undang-Undang N0.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 bahwa yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Industri perbankan memiliki peran penting dalam suatu perekonomian yaitu mencakup: 1) Sebagai agen pembangunan, dimana bank sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka

meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya .2) Dasar sistem pembayaran dan efektivitas kebijakan moneter. 3) Lembaga keuangan yang memberikan kredit-kredit dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi. (Untung, 2000; Manurung dan Rahardja, 2004).

Krisis moneter yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi perekonomian Indonesia. Lemahnya kualitas sistem perbankan ini dapat dilihat dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, dan adanya moral hazard yang timbul diakibatkan mekanisme exit yang belum tegas serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (Rusdiana, 2012).

Dengan kondisi perbankan yang seperti itu mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum menjelaskan bahwa bank wajib memelihara dan meningkatkan kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko dalam dalam kegiatan usahanya. Tujuan manajemen resiko adalah mengantisipasi resiko yang nantinya akan terjadi pada usaha bank dan segala sesuatu yang belum pasti terjadinya namun hal itu bisa menjadi ancaman bagi keberlangsungan hidup perbankan. Risiko perbankan juga bisa berdampak pada jatuhnya reputasi bank yang berimbas pada terjadinya risiko bank lain. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam memantau dan memelihara tingkat kesehatan bank dan mengambil langkah-langkah

dalam rangka melaksanakan tanggung jawab berkaitan dengan kelangsungan hidup bank. Melihat tingkat kesehatan bank bisa dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan bank.

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana, dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2009:239).

Menurut Sofyan (2003), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga simpanan, rata-rata tingkat bunga pinjaman, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan tersebut merupakan ukuran kinerja yang lemah dan dapat menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan suatu bank adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan (Mawardi, 2005). *Return on Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur keefektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena semakin tinggi kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitas dan semakin baik penggunaan asset bank.

Table 1.1.

Nilai rata-rata ROA, MOWN, HHI, CAR dan LDR

Tahun	Rasio(%)				
	ROA	MOWN	HHI	CAR	LDR
2017	2,45	0,0146	0,98	23,18	90,04
2018	2,55	0,0203	0,97	22,97	94,78
2019	2,47	0,0038	0,97	23,40	94,43

Sumber: Data SPI dan BEI yang diolah

Dari tabel diatas menjelaskan perubahan ROA, MOWN, HHI, CAR, dan LDR selama tahun 2017 sampai 2019. Terdapat hubungan yang tidak konsisten antara variabel HHI dengan variabel ROA maupun CAR. Rasio kepemilikan manajerial pada tahun 2017 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan dari 0,0146 menjadi 0,0203. Pada tahun yang sama variabel ROA mengalami peningkatan 0,10. Sedangkan pada tahun 2019 kepemilikan manajerial mengalami penurunan dari 0,0203 menjadi 0,0038, hal itu juga dialami oleh ROA yang menunjukkan adanya penurunan. Turunnya nilai kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa kinerja bank mengalami penurunan karena semakin sedikit pemegang saham yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan sehingga semakin tinggi munculnya masalah keagenan. Biaya agensi yang tinggi akan menurunkan kinerja keuangan bank.

Berdasarkan tingkat konsentrasi kredit yang diukur dengan HHI menunjukkan adanya penurunan dari tahun 2017 hingga tahun 2018, hal ini tidak konsisten dengan ROA yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 sampai tahun 2019 HHI terlihat stabil akan tetapi variabel ROA menunjukkan adanya penurunan sebesar 0,08. Semakin terkonsentrasi maka kinerja bank semakin tinggi.

Pada tahun 2017 sampai tahun 2018 rasio kecukupan modal yang diukur dengan CAR menunjukkan adanya penurunan sebesar 0,21, hal tersebut tidak konsisten dengan variabel ROA yang menunjukkan adanya peningkatan 0,10. Pada tahun 2019 CAR mengalami kenaikan sebesar 0,43 hal ini tidak konsisten dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 0,08. Semakin tinggi nilai CAR maka kinerja keuangan bank semakin meningkat.

Berdasarkan tingkat likuiditas yang diukur dengan LDR pada tahun 2017 hingga tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan, dari 90,04 menjadi 94,78. Hal ini konsisten dengan variabel ROA yang menunjukkan adanya kenaikan dari 2,45 menjadi 2,55. Pada tahun 2019 LDR dan ROA juga mengalami penurunan. Semakin rendah LDR (dimaknai semakin tinggi likuiditas) maka kinerja bank menurun.

Sejauh ini telah banyak yang melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan bank. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Candradewi dan Sedana (2016) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Aprianingsih dan Yushita (2016) menyimpulkan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan Ningrum (2011) dalam penelitian yang berjudul NPL, Rasio Konsentrasi Kredit, dan LDR pada ROA Bank (BUMN) Tbk. di Indonesia menyimpulkan bahwa rasio konsentrasi kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset.

Penelitian lain yang dilakukan Lullah et al (2020) dan Bagus dan Taswan (2019) menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Hal tersebut didukung oleh peneliti Irmawati dan Lestari (2014) yang menyimpulkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2016; Lukitasari dan Kartika, 2015 dan Maria, 2015) juga menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Namun penelitian yang dilakukan oleh Murdiyanto (2020) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Lukitasari dan Kartika (2015) dan Irmawati dan Lestari (2014) menyimpulkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Menurut (Murdiyanto, 2020; Lullah et al, 2020; Bagus dan Taswan, 2019 dan Maria, 2015) menyimpulkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2016) dan Ningrum (2011) menyimpulkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji kinerja keuangan bank dan mengetahui lebih mendalam bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, konsentrasi kredit, kecukupan modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan bank. Penelitian ini juga dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Konsentrasi Kredit, Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank”

## **1.2.RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan bank (ROA)?
2. Bagaimana pengaruh konsentrasi kredit terhadap kinerja keuangan bank (ROA)?
3. Bagaimana pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan bank (ROA)?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan bank (ROA)?

### **1.3.TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan bank (ROA).
2. Untuk menganalisis pengaruh konsentrasi kredit terhadap kinerja keuangan bank (ROA).
3. Untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan bank (ROA).
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

### **1.4.MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai return yang besar.

## 2. Bagi Institusi

Menambah bahan referensi bagi para akademisi, dosen, dan mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## 3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan perbankan dengan melihat analisis kinerja keuangan bank.

## 4. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonominya dan memberikan pandangan kinerja bank yang baik.

## 5. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat dalam memperdalam pengetahuan peneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial, konsentrasi kredit, kecukupan modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan bank.